

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat desa memiliki berbagai latar belakang dan tradisi yang berbeda-beda untuk setiap individunya. Keberagaman ini menimbulkan tantangan bagi setiap lembaga pemerintahan desa dalam merencanakan dan membuat strategi komunikasi yang efektif. Setiap lembaga perlu menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan mereka kepada publik dengan jelas dan mudah dipahami.

Pemerintah Desa saat ini sedang melalui masa transisi akibat adanya undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Undang-undang ini mengharuskan lembaga pemerintah untuk bersikap transparan dan terbuka terhadap segala kegiatan yang mereka lakukan kepada masyarakat desa. Dalam praktiknya, hal ini tentu menimbulkan tantangan baru bagi pemerintah desa dan para aparaturnya.

Dalam upaya mengimplementasikan undang-undang tersebut, lembaga desa dan para aparaturnya memegang peran penting dalam memberikan transparansi dan keterbukaan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini memastikan masyarakat tetap terinformasi mengenai segala kegiatan yang dilakukan oleh aparatur desa. Selain itu, ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi menjadi hal yang vital bagi keberlangsungan masyarakat tidak terkecuali informasi yang diperoleh dari lembaga pemerintah desa.

Salah satu lembaga desa yang saat ini menghadapi tantangan tersebut adalah lembaga Desa Sukamekar. Desa ini terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kabupaten Sukabumi sendiri memiliki 381 desa (Portal Sukabumi,2024), masing-masing dengan karakteristik dan tantangan unik. Lembaga Desa Sukamekar, seperti lembaga-lembaga desa lainnya di kabupaten tersebut, harus menavigasi tuntutan transparansi dan keterbukaan informasi sesuai dengan undang-undang No. 14 Tahun 2008, sambil mengelola dinamika dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

Pemilihan Desa Sukamekar sendiri didasari atas alasan bahwa desa tersebut menggunakan program Sapawarga yang sebelumnya dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam format aplikasi, namun dikarenakan adanya suatu keterbatasan dari SDM yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamekar sendiri. Menjadikan mereka mengubah program tersebut menjadi suatu forum dalam aplikasi *Whatsapp*, perubahan tersebut pun dilakukan atas dasar alasan bahwa penggunaan forum tersebut dianggap lebih efektif dan juga lebih menyesuaikan dengan keterbatasan SDM yang ada di desa itu sendiri. Forum tersebut pun terbagi menjadi 2 grup yang terdiri atas grup masyarakat biasa dan juga forum yang terdirikan atas RT/RW yang ada di Desa Sukamekar.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan juga bahwa desa lain yang berlokasi di Kecamatan Sukaraja pun memang memiliki program forum yang serupa, seperti contohnya Desa Sukaraja yang dimana mereka menggunakan program forum yang serupa untuk dapat membantu berjalannya suatu kegiatan ataupun sebagai suatu informasi pendukung

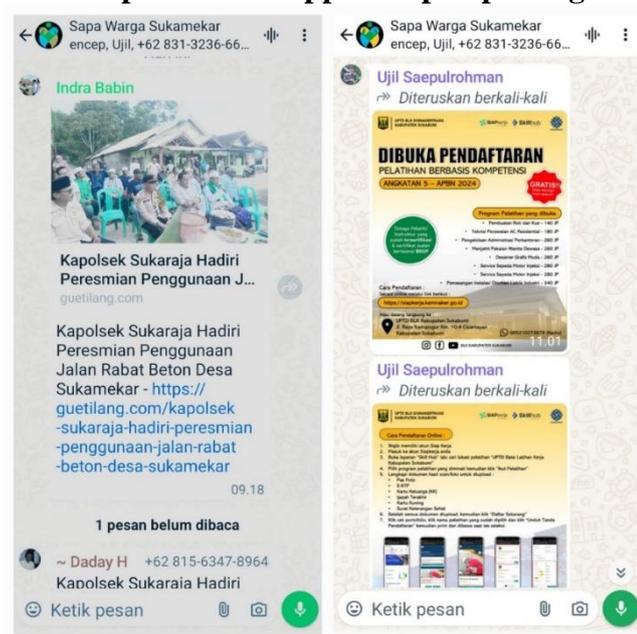
dan bukan sepenuhnya untuk menyampaikan informasi kepada publik, dimana di Desa Sukamekar sendiri fokus utama dalam pembuatan forum tersebut adalah untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Dengan fokus utama yang dimiliki oleh forum tersebut itu tentunya mereka juga akan memerlukan suatu strategi komunikasi yang dapat membantu mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi publik, dimana strategi komunikasi yang mereka buat pun harus disesuaikan dengan keterbatasan SDM yang mereka miliki di desa mereka, disitulah alasan utama peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Desa Sukamekar.

Selain perubahan cara aparat desa dalam memenuhi kebutuhan informasi publik menjadi suatu bentuk forum, peneliti juga ingin melihat apakah dengan adanya forum ini dapat meningkatkan partisipasi warga dan apakah tingkat partisipasi tersebut akan berubah dengan adanya forum tersebut.

Sapawarga adalah sebuah program aplikasi yang hadir sebagai platform layanan publik terintegrasi, dirancang untuk memudahkan warga Jawa Barat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Melalui aplikasi ini, warga dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru mengenai berbagai hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Sapawarga memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien ke berbagai layanan publik yang disediakan oleh pemerintah, mulai dari administrasi hingga layanan kesehatan. Lebih dari itu, aplikasi ini juga menyediakan saluran bagi warga untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, dan masukan mereka secara langsung kepada pihak berwenang, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

Gambar 1. 1
Tampilan Whatsapp Group Sapawarga



Sumber: Peneliti, 2024

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Desa Sukamekar sendiri Andy Rahmadian dalam hasil wawancara pra penelitian yang mengatakan sebagai berikut:

“Kita sampaikan informasinya jenis-jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan termasuk dengan pembiayaan anggarannya, kita sudah menginformasikan ke WA group tersebut, selain sapa warga kita juga punya forum RT/RW berisikan RT dan RW atau untuk masyarakat ada di grup Sapawarga tersebut” (Andy Rahmadian, Pra Wawancara, 06 Juni 2024).

Andy, selaku Kepala Desa Sukamekar, menerapkan gaya kepemimpinan yang transparan dan akuntabel. Gaya kepemimpinan beliau berhasil mendukung program Sapawarga dengan sangat baik. Melalui pendekatan ini, Andy memastikan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya mengenai berbagai kegiatan dan keputusan yang dilakukan oleh aparaturnya. Transparansi dan akuntabilitas yang beliau terapkan tidak hanya meningkatkan

kepercayaan masyarakat tetapi juga memperkuat partisipasi warga dalam berbagai program desa.

Terhadap keefektivitasan dari program yang telah dilaksanakan Andy selaku Kepala Desa Sukamekar mengatakan bahwa:

“Program tersebut sudah berjalan efektif karena disitu informasinya cepat tersampaikan, kalo misalkan kita pake sapa warga itu menyeluruh ke warga itu kan ada setiap perwakilan warga masyarakat RT/RW gitu ada yang masuk di sapa warga tersebut, kalo menurut saya efektif cepat tersampainya” (Andy Rahmadian, Pra Wawancara, 06 Juni 2024).

Pernyataan tersebut menggaris bawahi atas pentingnya kecepatan dan pemerataan penyebaran informasi di Desa Sukamekar. Dengan melibatkan perwakilan dari setiap RT dan RW dalam program “Sapawarga” telah berhasil dalam membuat penyampaian informasi dengan lebih cepat dan efektif, ditambah dengan partisipasi aktif dari masyarakat telah meningkatkan dan memperkuat jaringan interaksi yang terjalin dari masyarakat desa dan juga lembaga pemerintah Desa Sukamekar.

Salah satu indikator yang digunakan oleh Andy dalam menilai keefektivitasan program tersebut adalah transparansi penyampaian informasi yang diberikan, seperti contoh jika ada suatu pembangunan di suatu titik daerah maka didalam informasi yang disampaikan akan turut berisikan informasi mengenai jumlah anggaran yang digunakan dan juga pencapaian dari pembangunan tersebut sudah sampai berapa persen dari target yang telah ditentukan.

Menurut Andy, respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap program Sapa Warga sangat positif. Masyarakat merasa informasi yang disampaikan melalui program ini cepat diterima oleh mereka. Namun, meskipun program ini telah

berhasil dalam hal penyebaran informasi, pemerintah Desa Sukamekar masih menghadapi tantangan dalam hal pelayanan masyarakat. Saat ini, pemerintah desa belum mengadopsi aplikasi digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan masyarakat.

Diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Asti selaku kasi pelayanan di Desa Sukamekar yang telah memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti “Dulu pernah ada ketua RW diberi fasilitas hp untuk aplikasi Sapawarga, Tapi kebanyakan tidak efektif, sebagian masih ada ketua RW *gaptek*, jadi untuk saat ini desa kami masih manual” (Asti Astuti Wulandari, Pra wawancara, 07 Juni 2024)

Tentunya dalam era yang serba digital seperti saat ini pengintegrasian teknologi informasi dalam aspek pelayanan memerlukan upayanya tersendiri, hal ini diperlukan seiring dengan keefektivitasan penyebaran informasi yang sudah dapat dikatakan efektif dalam pengaplikasiannya.

Terkait dengan anggaran yang digunakan untuk pengaplikasian program Sapawarga, Andy menyebutkan bahwa tidak ada anggaran khusus yang dikeluarkan untuk menjalankan program tersebut. Program ini berhasil diimplementasikan tanpa biaya tambahan, menunjukkan efisiensi dan efektivitas Aparatur Desa dalam penggunaan sumber daya yang ada.

Program Sapawarga ini tentunya memerlukan strategi komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Sukamekar. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa informasi yang

diberikan jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan serta kepentingan masyarakat setempat.

Daya tarik utama dari penelitian ini bagi peneliti adalah keberhasilan program Sapawarga dalam penyebaran informasi. Program ini menonjol karena berhasil mencapai tujuannya tanpa memerlukan anggaran tambahan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang sangat baik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sekaligus memenuhi tujuan transparansi dan keterbukaan informasi yang diharapkan dari program tersebut.

Hal ini menjadikan program Sapawarga menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana program tanpa anggaran tambahan dapat berhasil diimplementasikan dengan sukses di lingkungan pemerintahan Desa Sukamekar terkait keterbukaan informasi.

Ditambah dengan format yang digunakan oleh pemerintah Desa Sukamekar dalam penggunaan program Sapawarga ini, dengan menjalankan program ini melalui *Whatsapp Group* ketimbang aplikasi yang telah dibuat oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat, tentunya hal tersebut pun terjadi dikarenakan pemerintah Desa Sukamekar yang menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakatnya, berdasarkan apa yang dikatakan oleh Asti bahwa masih banyak RW yang belum memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menggunakan aplikasi yang telah disediakan mungkin dapat menjadi salah satu faktor mengapa program tersebut dijalankan melalui *Whatsapp Group* dan hal tersebut menjadikannya daya tarik tambahan bagi peneliti,.

Keterbukaan informasi memiliki peranan penting yang sangat membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pertama, keterbukaan informasi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa, karena masyarakat mendapatkan akses yang lebih luas dan transparan terhadap kegiatan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah desa.

Kedua, keterbukaan informasi memperkuat akuntabilitas setiap lembaga pemerintah desa dalam menjalankan tindakan dan pengambilan keputusan, dengan menyediakan mekanisme pengawasan yang lebih baik bagi masyarakat desa untuk mengawasi lembaga desa.

Ketiga, keterbukaan informasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemerintahan, memungkinkan warga untuk memberikan masukan dan terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para aparatur desa.

Keempat, dengan adanya keterbukaan informasi, efisiensi dan efektivitas lembaga pemerintahan dapat meningkat secara signifikan, karena proses kerja menjadi lebih transparan dan terhindar dari praktik korupsi serta penyalahgunaan wewenang. Secara keseluruhan, keterbukaan informasi tidak hanya memperbaiki kualitas pelayanan publik tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakatnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai program pemenuhan kebutuhan informasi publik yang dilaksanakan oleh para Aparatur Desa Sukamekar, alasan pemilihan Desa Sukamekar dan peranan keterbukaan informasi publik dalam penyelenggaraan lembaga pemerintahan, peneliti telah memutuskan untuk

melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI APARATUR DESA MELALUI PROGRAM SAPA WARGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PUBLIK DESA SUKAMEKAR KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SUKABUMI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian dan juga penjelasan latar belakang yang telah diberikan diatas maka peneliti menetapkan pertanyaan makro sebagaimana berikut:

“Bagaimana Strategi Komunikasi Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun yang dijadikan sebagai masalah mikro dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Proses Analisis Situasi** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana **Proses Perencanaan** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi?

3. Bagaimana **Proses Implementasi** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana **Proses Assesmen** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk dapat mengetahui, menjelaskan, dan mendeskripsikan mengenai permasalahan:

“Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini pun adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Proses Analisis Situasi** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi
2. Untuk Mengetahui **Proses Perencanaan** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi

3. Untuk Mengetahui **Proses Implementasi** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi
4. Untuk Mengetahui **Proses Assesmen** Aparatur Desa Melalui Program Sapawarga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi suatu bentuk kontribusi dalam proses perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian strategi komunikasi dan komunikasi Organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam melatih kemampuan peneliti dalam menulis dan membuat karya ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi secara umum, serta strategi komunikasi secara khusus. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai wujud penerapan ilmu yang diperoleh oleh peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Komputer Indonesia.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai literatur dan juga sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Komputer

Indonesia mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh aparatur desa dalam melalui program Sapawarga dalam memenuhi kebutuhan informasi publik.

3. Bagi Lembaga Desa Sukamekar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk informasi dan juga saran bagi Lembaga Desa Sukamekar dalam perumusan strategi komunikasi mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi publik Desa Sukamekar di masa yang akan mendatang.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat secara umum dalam penggunaan strategi komunikasi yang digunakan oleh aparatur Desa Sukamekar. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi kontribusi baru dalam pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan informasi publik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh aparatur desa untuk memenuhinya dengan harapan bahwa ilmu tersebut dapat memperdalam pengetahuan mereka mengenai memenuhi kebutuhan informasi publik dan pentingnya hal tersebut.